

## ABSTRAKSI

Seorang investor dalam menentukan keputusan untuk melakukan investasi tentunya melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi dari perusahaan yang akan dipilihnya. Kondisi perusahaan itu dapat dilihat dari Laporan Keuangan yang telah diterbitkannya. Dari Laporan Keuangannya tersebut seorang investor dapat melakukan analisis keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan itu ada beberapa macam, yaitu *Liquidity ratio*, *Activity ratio*, *Debt ratio*, *Profitability ratio*, dan *Market ratio*. Analisis keuangan ini akan efektif apabila minimal terdapat Income Statement dan Balance Sheet perusahaan. *Liquidity ratio*, *Activity ratio*, dan *Debt ratio* digunakan untuk mengukur tingkat risiko perusahaan. *Profitability ratio* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan. Sedangkan *Market ratio* digunakan untuk mengukur tingkat risiko dan tingkat pengembalian perusahaan.

Selama ini, investor mengukur kinerja suatu badan usaha dengan ukuran berupa rasio keuangan seperti ROI, ROE, EPS dan ROA. Namun, pengukur kinerja akuntansi yang selama ini kita kenal masih memiliki keterbatasan sehingga hal ini menimbulkan berbagai alternatif pengukuran lain, yaitu dengan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. EVA dan MVA ini merupakan salah satu pendekatan

yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu menciptakan *value* bagi para pemegang sahamnya. *Value* dapat diperoleh ketika pemegang saham menginvestasikan dananya pada proyek, produk, teknologi, atau strategi yang diharapkan akan memberikan hasil yang lebih besar daripada *cost of capital*-nya

ROA adalah salah satu *Profitability ratio* yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan dana yang dimilikinya. EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Beda dengan pengukuran kinerja akuntansi tradisional, EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Sebagai alat pengukur tingkat pengembalian (*return*) atas seluruh dana (*capital*) yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan.

Selain menggunakan pendekatan EVA, ada lagi satu pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak, yaitu menggunakan pendekatan *Market Value Added* (MVA). Manajemen perusahaan dapat mengetahui apakah telah terjadi penciptaan nilai atau justru sebagai perusak nilai dengan cara membandingkan nilai pasar (*market value*) dari total modal yang digunakan

(baik dari utang maupun modal pemilik) dengan jumlah modal yang diinvestasikan kreditur maupun pemilik dalam perusahaan. MVA kini dianggap menjadi panduan yang terbaik untuk menilai manajemen perusahaan publik, mulai dari *the good, the bad and the ugly*, mulai dari yang benar-benar bagus sampai dengan yang hanya bagus untuk musim-musim tertentu. Hal ini dikarenakan MVA dapat memberikan jawaban yang paling dibutuhkan oleh para investor, yaitu perusahaan mana yang memiliki kemampuan manajemen untuk menambah kekayaan mereka.

